**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.[[1]](#footnote-2)

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

58

 Menurut Kemmis yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmajda,[[2]](#footnote-3) penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a). kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b). pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.[[3]](#footnote-4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.[[4]](#footnote-5) Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Menurut Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dikutip oleh Zainal Arifin,[[5]](#footnote-6) penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan, dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut.
2. Penelitian tindakan bersifat partisipatori.
3. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi diri.
4. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif.
5. Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik diri.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dll.[[6]](#footnote-7)

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.[[7]](#footnote-8) Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.[[8]](#footnote-9) Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.[[9]](#footnote-10)

1. **Lokasi dan Subyek Penelitian**
	* + 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti laksanakan berada di MIN Rejotangan yang berada di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Jarak lokasi dengan pusat kota Tulungagung diperkirakan ± 25 km, tepatnya Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Rejotangan tercatat sebagai Kecamatan tertimur pada wilayah Kabupaten Tulungagung.

* + - 1. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V yang terdiri dari 22 siswa. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V metode bermain peran yang selama ini belum diterapkankan di MIN Rejotangan, pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik sehingga hasil belajar anak dalam materi Peristiwa Fathu Makkah kurang begitu bagus sehingga berakibat pada nilai yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran pelajaran SKI.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[10]](#footnote-11) Menurut Amir Da’in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan –keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakn tepat dan cepat.[[11]](#footnote-12)

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserata didik guna mendapatkan data kemampuan siswa dan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bermain peran pada mata pelajaran SKI pada materi peristiwa Fathu Makkah.

Tes merupakan prosedur yang sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[[12]](#footnote-13) Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran SKI pada materi peristiwa Fathu Makkah.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Fathu Makkah yang akan diajarkan.
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi SKI peristiwa Fathu Makkah yang diajarkan dengan menerapkan metode bermain peran.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian[[13]](#footnote-14)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
| A | 5 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik  |
| B | 4 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik  |
| C | 3 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup  |
| D | 2 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang  |
| E | 1 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali  |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode bermain peran digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

S = X 100

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[[14]](#footnote-15)

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

1. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[[15]](#footnote-16) Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.[[16]](#footnote-17) Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam latar yang sedang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati dan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peranan orang tua murid dalam proses belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa tentang mata pelajaran SKI pokok bahasan peristiwa Fathu Makkah di MIN Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

1. Wawancara

Dalam metode wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menemui satu-persatu *(face to face)* yang disertai dengan pertanyaan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara kuesioner lisan, yakni “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.[[17]](#footnote-18) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini kreatifitas peneliti sangat diperlukan, hasil wawancara sangat diperlukan, hasil wawancara sangat bergantung pada peneliti, karena peneliti menjadi pengemudi jawaban informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode bermain peran dalam implikasinya terhadap meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan peristiwa Fathu Makkah siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian metode bermain peran pada mata pelajaran SKI ini.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.[[18]](#footnote-19)

1. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[19]](#footnote-20) Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penggunaan teknik prosedur pengumpulan data dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah “untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, misalnya catatan observasi, transkip, buku dan agenda katalog dan semua sumber yang mendukung dalam memperoleh data tentang fokus penelitian”.[[20]](#footnote-21)Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang:

1. Kondisi guru di MIN Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Kondisi siswa kelas V di MIN Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
3. Kondisi kelas, sarana dan prasarana pendukung mata pelajaran SKI
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[[21]](#footnote-22)

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait tengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*)[[22]](#footnote-23).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[[23]](#footnote-24)

1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[[24]](#footnote-25)

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[[25]](#footnote-26)

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bermain peran maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:[[26]](#footnote-27)

S =

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

Presentase ketuntasan:

P =

1. **Indikator Keberhasilan**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.[[27]](#footnote-28) Dalam penelitian ini, batas kelulusan yang berorientasi pada sistem PAP yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Batas lulus purposif mengacu kepada PAP, sehingga tidak perlu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya adalah :[[28]](#footnote-29)

S =

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 persen dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran SKI materi Fathu Makkah dengan menggunakan metode bermain peran.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis & Taggart yang meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan r*eflecting* (perefleksian). Hasil perefleksian ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.[[29]](#footnote-30)

Pada prosedur penelitian ini, terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan memuat studi-studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pra tindakan memuat kegiatan a). membuat tes awal, b). menentukan sumber data, c). melakukan tes awal, dan d). menentukan subyek penelitian.

1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi:

* 1. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: (1). Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, (2). Menyusun desain pembelajaran tentang Fathu Makkah, (3). Menyiapkan bahan/alat peraga yang berupa nama tokoh, atribut perang dari kertas, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, (4). Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan serta (5). Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

* 1. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1). Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (2). Peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan supaya tidak mengganggu kebebasan siswa dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan siswa mengekspresikan gagasan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas 2 pertemuan pada tiap siklus. Penyajian pembelajaran Fathu Makkah dilakukan pada pertemuan pertama, sedangkan tes formatif dilakukan pada pertemuan kedua.

* 1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1). Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, (2). Pelaksanaan proses belajar mengajar, (3). Motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan (4). Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

* 1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3). Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

1. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 98 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sa’dun Akbar, *Penelitian….,* hal. 40 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Arifin, *Penelitian….*, hal. 98 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 110 [↑](#footnote-ref-9)
9. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 42 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 150 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: TERAS, 2009)*,* hal. 86 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara,2008), hal. 138 [↑](#footnote-ref-13)
13. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal.122 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112 [↑](#footnote-ref-15)
15. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 86 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Tanzeh, *Metodologi….*, hal. 87 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 102. [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid…*, hal. 125 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Tanzeh, *Metodologi….*, hal. 92 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*.,hal.148. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid...*, hal. 95-96 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., hal. 247 [↑](#footnote-ref-24)
24. Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)*,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono*, Metodogi Peneliti...,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 11 [↑](#footnote-ref-27)
27. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8 [↑](#footnote-ref-28)
28. NgalimPurwanto, *Prinsip-Prinsip...,* hal. 112 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sa’dun Akbar,*PenelitianTindakan...*, hal. 28 [↑](#footnote-ref-30)